



## ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN IBU MEMBAWA ANAK BALITA KE POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MENTAYA SEBERANG

Liustiawati<sup>1</sup>, Hermanto<sup>2</sup>, Kristin Rosela<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sarjana Keperawatan, STIKES Eka Harap Palangkaraya  
liustiawati88@gmail.com

### Abstrak

Posyandu adalah bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat yang dikelola dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini banyak ibu tidak mengikuti posyandu balita yang dilaksanakan dengan alasan karena bekerja dan tidak sempat mengantarkan anaknya dan takut disuntik (anak demam setelah disuntik) sehingga banyak anak balita tidak terpantau tumbuh kembangnya. Dampak positif ke Posyandu bertujuan untuk menurunkan angka kematian bayi, ibu hamil, dan melahirkan nifas, membudayakan keluarga kecil bahagia sejahtera, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan kegiatan kesehatan. Dampak negatif apabila ibu tidak hadir di Posyandu dikhawatirkan informasi/pengetahuan tentang kesehatan tidak mencapai semua sasaran sehingga tujuan untuk mengubah perilaku sehari-hari agar berperilaku sehat sulit dicapai. Untuk mengetahui adanya hubungan pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga dan dukungan tokoh masyarakat dengan kunjungan ibu membawa anak balita ke posyandu. Rancangan desain menggunakan analitik asosiatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang diambil sebanyak 36 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *Quota Sampling*. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner dan lembar observasi. Analisis data yang digunakan berupa *Chi-Square*. Berdasarkan hasil penelitian pekerjaan dengan kunjungan dari hasil uji statistik ditemukan bahwa tidak ada hubungan pekerjaan dengan kunjungan ( $\rho=0,102$ ), tidak ada hubungan pengetahuan dengan kunjungan ( $\rho =0,373$ ), tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan ( $\rho=0,064$ ) dan adanya hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan kunjungan ( $\rho=0,043$ ). Berdasarkan hasil temuan penelitian ada hubungan dukungan tokoh masyarakat dengan kunjungan ibu serta tidak ada hubungan pekerjaan, pengetahuan dan dukungan keluarga.

**Kata Kunci :** Kunjungan, Balita, Posyandu

### Abstract

Posyandu is a form of community-based health effort managed to implement health development, empowering the community and making it easier for people to obtain basic health services. Based on the current phenomenon, many mothers do not attend the posyandu for toddlers which is carried out because they work and do not have time to take their children and are afraid of injections (children have a fever after the injection) so many children under five are not monitored for their growth and development. The positive impact on Posyandu aims to reduce infant mortality rates, pregnant women and postpartum births, cultivate happy, prosperous small families, and increase community participation in developing health activities. The negative impact if the mother is not present at the Posyandu is that the information/knowledge about health will not reach all targets so the goal of changing daily behaviour to be healthy is difficult to achieve. To find out the relationship between work, knowledge, family support and support from community leaders with visits by mothers bringing their toddlers to the posyandu. Based on the results of research on work and visits, the results of statistical tests found that there was no relationship between work and visits ( $\rho=0.102$ ), there was no relationship between knowledge and visits ( $\rho =0.373$ ), there was no relationship between family support and visits ( $\rho=0.064$ ) and there is a relationship between support from community leaders and visits ( $\rho=0.043$ ). Based on the research findings, there is a relationship between support from community figures and maternal visits and no relationship between work, knowledge and family support.

**Keywords:** Visits, Toddlers, Posyandu.

## PENDAHULUAN

Posyandu adalah bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat yang dikelola dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Menurut Amalia dan Widawati (dalam Dahliyani, 2021) kegiatan Posyandu akan terlaksana dengan baik jika ibu atau masyarakat berperan aktif dalam pelaksanaannya. Menurut Kemenkes RI (dalam Nurdin dkk., 2019) jumlah kunjungan ibu balita ke Posyandu dikatakan baik apabila minimal 4 kali kunjungan dan anak ditimbang dalam kurun waktu 6 bulan. Menurut Majid (dalam Adhyanti, dkk., 2023) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu membawa anak ke Posyandu adalah umur, pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga, dan dukungan tokoh masyarakat. Hal ini diperkuat hasil penelitian oleh (Rambe, dkk, 2019) bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan, dukungan keluarga dan dukungan dari tokoh masyarakat maka semakin baik pola pikir ibu untuk membawa anaknya ke Posyandu. Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini banyak ibu tidak mengikuti posyandu balita yang dilaksanakan dengan alasan karena bekerja dan tidak sempat mengantarkan anaknya dan takut disuntik (anak demam setelah disuntik) sehingga banyak anak balita tidak terpantau tumbuh kembangnya. Dampak positif ke Posyandu bertujuan untuk menurunkan angka kematian bayi, ibu hamil, dan melahirkan nifas, membudayakan keluarga kecil bahagia sejahtera, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan kegiatan kesehatan. Dampak negatif apabila ibu tidak hadir di Posyandu dikhawatirkan informasi / pengetahuan tentang kesehatan tidak mencapai semua sasaran sehingga tujuan untuk mengubah perilaku sehari-hari agar berperilaku sehat sulit dicapai. Tujuan untuk mengetahui adanya hubungan pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga dan dukungan tokoh masyarakat dengan kunjungan ibu membawa anak balita ke posyandu. Pemahaman tentang pentingnya Posyandu terdapat banyak faktor yang ikut mempengaruhi kunjungan ibu membawa anak balita ke Posyandu menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini. Salah satu tanda memanfaatkan pelayanan kesehatan adalah keaktifan kunjungan masyarakat ke Posyandu. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Posyandu diperlukan tindakan dari puskesmas untuk memberikan penyuluhan kepada Ibu balita agar dapat tercapai sesuai target menurut Oktaviani Uchi (dalam Andri dkk, 2023).

Berdasarkan Kementerian Kesehatan RI data Laporan Kinerja Kesehatan Keluarga (2022) cakupan penimbangan balita secara nasional menunjukkan bahwa anak umur 0-59 bulan yang ditimbang sedikitnya 8 kali dalam satu tahun sebesar 68,90%. Menurut profil Dinas Kesehatan

Provinsi Kalimantan Tengah (2020) cakupan pelayanan kesehatan balita usia 12-59 bulan sebesar 61,7%. Menurut profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Timur (2020) bahwa pelayanan kesehatan balita di Kabupaten Kotawaringin Timur pada lima tahun terakhir berkisar di antara 32-41%. Pada tahun 2019 jumlah sasaran balita sebanyak 44.220 balita, sedangkan jumlah balita yang ditimbang sebanyak 17.314 balita, sehingga cakupannya sebesar 39,2%. Data yang didapatkan dari profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Timur (2021) pada tahun 2020 jumlah sasaran balita sebanyak 13.262 balita sehingga cakupannya sebesar 28,8%. Angka cakupan tahun 2020 menurun signifikan. Dan pada tahun 2021 dari profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Timur (2022) sasaran balita sebanyak 45.606 balita, sedangkan balita yang ditimbang sebanyak 13.284 balita atau sebesar 29,1%. Target cakupan kunjungan Ibu balita ke Posyandu di Kabupaten Kotawaringin Timur sebesar 100%. Cakupan pelayanan kesehatan balita pada tahun 2021 masih rendah. Berdasarkan laporan Posyandu di Puskesmas Mentaya Seberang untuk jumlah sasaran balita pada tahun 2022 berjumlah 1252 balita, balita yang ditimbang 274 atau sebesar 27,48 %. Pada tahun 2023 bulan Oktober sasaran balita sebanyak 1252 balita, balita yang ditimbang sebanyak 269 balita atau sebesar 30,12%. Cakupan pelayanan kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Mentaya Seberang masih rendah. Pada bulan Oktober kunjungan Ibu balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mentaya Seberang sebesar 21,19 % jumlah kunjungan masih rendah.

## METODE

Rancangan desain menggunakan analitik asosiatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak balita berusia 12-59 bulan. Sampel yang diambil sebanyak 36 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *Quota Sampling*. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner dan lembar observasi. Analisis data yang digunakan berupa *Chi-Square*. Penelitian ini dilakukan di Posyandu Tunas Mekar dan Posyandu Harapan Ibu pada bulan Januari tahun 2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil penelitian yang didapatkan sebagai berikut:

Karakteristik	Jumlah	(%)
Usia:		
20 Tahun	1	3%
21-29 Tahun	15	42%
30-39 Tahun	15	42%

>39 Tahun	5	14%
Pendidikan Ibu		
SD	7	19%
SMP	11	31%
SMA/SMK	14	39%
D3	4	11%
Usia Balita		
12-16 bulan	13	36%
18-24 bulan	11	31%
26-33 bulan	5	14%
45-50 bulan	4	11%
>50 bulan	3	8%
Jarak		
45-70 m	3	8%
100-800 m	15	42%
1-2 km	11	31%
4-8 km	7	19%
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	17	47%
Tidak bekerja	19	53%
Pengetahuan Ibu		
Baik	33	92%
Cukup	3	8%
Kurang	0	0%
Dukungan Keluarga		
Mendukung	28	78%
Tidak mendukung	8	22%
Dukungan tokoh masyarakat		
Mendukung	18	50%
Tidak mendukung	18	50%
Kunjungan Ibu		
Rutin	15	42%
Tidak rutin	21	58%

Berdasarkan hasil uji hubungan antara pekerjaan dengan kunjungan ibu didapatkan nilai *contonuity correction* sebesar 2,678 dan sig 0,102 maka  $> 0,05$ . Hasil uji hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan ibu didapatkan nilai *fisher's exact test* sig 0,373 maka ( $> 0,05$ ). Hasil uji hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan ibu didapatkan nilai *fisher's exact test* sig 0,064 maka ( $> 0,05$ ). Dan hasil uji hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan kunjungan ibu didapatkan bahwa nilai *contonuity correction* sig 0,043 maka ( $< 0,05$ ).

### Pembahasan

Pekerjaan ibu membawa anak balita ke posyandu sebanyak 19 responden (53%) dan yang bekerja sebanyak 17 responden (47%). Sedangkan responden yang berusia 21-29 tahun dan 30-39 tahun sebanyak 15 responden (42%) aktif ke posyandu. Menurut Notoatmodjo (dalam Fardiansyah *dkk*, 2021) pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang sehingga mendapat penghasilan. Berdasarkan fakta dan teori diatas didapatkan bahwa terdapat adanya perbedaan karena kebanyakan

ibu yang tidak bekerja. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan Rambe *dkk*, (2019) yang meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas mereka sibuk dengan kegiatan mereka untuk mengurus rumah tangga, sehingga mereka tidak datang membawa balitanya ke posyandu. Ibu yang tidak bekerja mempunyai kesempatan dan bisa mengatur waktunya untuk membawa anaknya ke posyandu. Umur sangat mempengaruhi kunjungan ke posyandu karena pada kondisi umur ibu yang muda lebih produktif di mana ibu lebih aktif berkunjung ke posyandu.

Pengetahuan responden tentang posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mentaya Seberang memiliki pengetahuan baik sebanyak 33 responden (92%) dan responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 3 responden (8%). Menurut Notoatmodjo (dalam Mailisa *dkk*, 2023) pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui pancaindra meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba sendiri. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Berdasarkan fakta dan teori diatas didapatkan bahwa terdapat kesamaan. Penelitian ini sejalan dengan (Mailisa *dkk*, 2023) yang meneliti tentang Hubungan keaktifan ibu dengan kunjungan Posyandu di Desa Arongan UPTD Puskesmas Padang Panyang, didapatkan data pengetahuan ibu yang baik sebanyak 27 ibu (49,1%), dan pengetahuan ibu yang cukup sebanyak 27 ibu (49,1%). Berdasarkan pemaparan tersebut maka semakin tinggi pengetahuan ibu semakin sedikit frekuensi mereka tidak hadir di posyandu. Pengetahuan keluarga juga sangat penting karena keluarga yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan, maka keluarga tersebut akan segera melakukan tindakan meminimalkan dampak yang lebih buruk terhadap keluarganya.

Dukungan keluarga tentang Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mentaya Seberang menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga responden mendukung ibu membawa anak balita ke Posyandu sebanyak 28 responden (78%), sedangkan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 8 responden (22%). Menurut (Putra, 2019) Dukungan keluarga mempunyai 4 jenis dukungan, yaitu: dukungan informasional aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk, dan pemberian informasi, dukungan penghargaan dukungan keluarga membimbing dan menangani masalah dengan memberikan *support*, dan perhatian. Dukungan intrumental Mendukung pemulihan semangat yang menurun, memberikan perhatian dan kepedulian

dari keluarga baik itu berupa materi, tenaga, dan sarana, dan dukungan emosional keluarga merupakan tempat yang aman dan damai membantu menguasai terhadap emosi. Berdasarkan fakta dan teori diatas didapatkan bahwa terdapat kesamaan. Penelitian ini sejalan dengan (Ayu, 2023) yang meneliti tentang Hubungan keaktifan ibu dengan kunjungan Posyandu di Desa Arongan UPTD Puskesmas Padang Panyang, didapatkan data bahwa dukungan keluarga sebanyak 53 ibu (94,6%). Setiap ibu harus mendapatkan dukungan dari keluarga dengan memberi pemahaman kepada keluarga pentingnya ke posyandu. Budaya atau kebiasaan dari keluarga untuk mengajak anak ke posyandu juga sangat mempengaruhi ibu membawa anak balita ke posyandu. Apabila dalam keluarga selalu membawa anak ke posyandu maka ibu juga akan aktif dalam kunjungan ke posyandu.

Dukungan tokoh masyarakat tentang Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mentaya Seberang mendukung sebanyak 18 responden (50%) dan tidak mendukung sebanyak 18 responden (50%). Dukungan tokoh masyarakat menurut Notoatmodjo (dalam Mailisa *dkk*, 2023) pemberdayaan tokoh masyarakat merupakan proses sedangkan kemandirian merupakan hasilnya. Masyarakat yang mandiri akan mampu mengidentifikasi masalah, merencanakan, dan dapat memecahkan masalah dengan memanfaatkan fasilitas kesehatan. Berdasarkan fakta dan teori diatas didapatkan bahwa terdapat kesamaan. Penelitian ini sejalan dengan (Mailisa *dkk*, 2023) yang meneliti tentang Hubungan keaktifan ibu dengan kunjungan Posyandu di Desa Arongan UPTD Puskesmas Padang Panyang, didapatkan data bahwa seluruhnya mendukung kunjungan ibu ke Posyandu sebanyak 55 ibu (98,2%). Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan kepedulian tokoh masyarakat terhadap posyandu sehingga dukungan yang diberikan juga lebih bermakna bagi ibu dalam pemanfaatan posyandu.

Kunjungan ibu membawa anak balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mentaya Seberang rutin sebanyak 15 responden (42%), dan tidak rutin sebanyak 21 responden (58%). Menurut Kemenkes RI (dalam Nurdin *dkk.*, 2019) jumlah kunjungan ibu balita ke Posyandu dikatakan baik apabila minimal 4 kali kunjungan dan anak ditimbang dalam kurun waktu 6 bulan. Berdasarkan fakta dan teori diatas didapatkan terdapat perbedaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan (Mailisa *dkk*, 2023) yang meneliti tentang Hubungan keaktifan ibu dengan kunjungan Posyandu di Desa Arongan UPTD Puskesmas Padang Panyang, didapatkan data bahwa hampir seluruh ibu berkunjung ke posyandu. Perlu adanya dukungan dari keluarga, tokoh masyarakat serta adanya bimbingan atau penyuluhan dari petugas kesehatan dalam kegiatan posyandu. Mengingat pentingnya fungsi dari posyandu untuk mendeteksi

dini tumbuh kembang anak dengan mudah dan cepat sehingga balita tidak mengalami gizi buruk.

Hubungan bekerja dengan kunjungan rutin diperoleh nilai ( $p$  value) 0,102 artinya pada alpha 5% tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dan kunjungan ibu membawa anak balita ke Posyandu. Menurut Badan Pusat Statistik bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Berdasarkan fakta dan teori diatas didapatkan bahwa terdapat adanya perbedaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Ayu tahun 2023 yaitu terdapat hubungan antara pekerjaan dengan kunjungan ibu ke Posyandu. Sesuai dengan pemaparan sebelumnya maka peneliti berpendapat bahwa pekerjaan tidak berkaitan dengan kunjungan ibu yang mempunyai anak balita ke posyandu dan responden yang bekerja lebih rutin datang ke Posyandu dibandingkan responden yang tidak mempunyai pekerjaan. Ibu yang tidak bekerja seharusnya mempunyai kesempatan dan bisa mengatur waktunya untuk membawa anaknya ke posyandu.

Hubungan pengetahuan dengan kunjungan diperoleh nilai ( $p$ value) 0,373 artinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan ibu membawa anak balita ke Posyandu. Menurut Notoatmodjo (dalam Mailisa *dkk*, 2023) pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui pancaindra meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba sendiri. Berdasarkan fakta dan teori diatas didapatkan bahwa terdapat adanya kesamaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Ayu tahun 2023 yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan ibu ke Posyandu. Sesuai pemaparan diatas maka responden yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak memanfaatkan kunjungan ke Posyandu dibandingkan responden dengan pengetahuannya kurang. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya pengetahuan yang baik responden semakin sering untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan dasar sehingga menyebabkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan ibu membawa anak balita ke posyandu.

Hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan ibu diperoleh nilai ( $p$ value) 0,064 artinya tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan ibu membawa anak balita ke Posyandu. Menurut (Putra, 2019) Dukungan keluarga mempunyai 4 jenis dukungan, yaitu: dukungan informasional, dukungan penghargaan, dukungan intrumental, dan dukungan emosional. Keluarga memberikan perawatan kesehatan yang bersifat preventif dan

secara bersama-sama merawat anggota keluarga. Berdasarkan fakta dan teori diatas didapatkan bahwa terdapat adanya kesamaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Ayu tahun 2023 yaitu terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan ibu ke Posyandu. Sesuai pemaparan diatas maka responden yang memiliki dukungan dari keluarga dengan kunjungan rutin memperoleh paling tinggi ke posyandu dibandingkan responden yang tidak mendapatkan dukungan. Hal tersebut menyebabkan tidak adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan ibu membawa anak balita ke posyandu.

Hubungan dukungan tokoh masyarakat dengan kunjungan diperoleh nilai ( $p$ value) 0,043 artinya terdapat hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan kunjungan ibu membawa anak balita ke Posyandu. Dukungan tokoh masyarakat menurut Notoatmodjo (dalam Mailisa *dkk*, 2023) pemberdayaan tokoh masyarakat merupakan proses sedangkan kemandirian merupakan hasilnya. Masyarakat yang mandiri akan mampu mengidentifikasi masalah, merencanakan, dan dapat memecahkan masalah dengan memanfaatkan fasilitas kesehatan. Berdasarkan fakta dan teori di atas didapatkan bahwa terdapat adanya kesamaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Ayu tahun 2023 yaitu terdapat hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan kunjungan ibu ke Posyandu. Sesuai pemaparan di atas maka tokoh masyarakat memberikan dampak terhadap kunjungan ke posyandu, karena tokoh masyarakat dapat memberikan pengaruh terhadap kunjungan ke posyandu, karena tokoh masyarakat dapat memberikan masukan kepada responden baik secara perkataan ataupun perbuatan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pekerjaan, pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kunjungan ibu membawa anak balita ke Posyandu. Dan terdapat hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan kunjungan ibu membawa anak balita ke Posyandu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhyanti *et al.* (2023) 'Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Balita Ke Pos Pelayanan Terpadu ( Posyandu ) Overview of Factors Affecting the Participation of Toddlers ' Mothers in Integrated Service Posts ( Posyandu )', 4(February 2022), pp. 1-7.
- Andri, M., Sudirman and Handayani, S. (2023) 'Analisis Rendahnya Kunjungan Ibu yang Mempunyai Balita ke Posyandu di Kelurahan Pasangkayu Wilayah Kerja Puskesmas Pasangkayu 1 Kabupaten Mamuju Utara', *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(6), pp. 544-551. Available at: <https://doi.org/10.56338/jks.v6i6.3721>.
- Batubara, I., Nasution, N. and Dalimunthe, M. (2019) 'Analisis Faktor Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan', *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 12(3), pp. 263-266. Available at: <https://doi.org/10.36911/pannmed.v12i3.14>.
- Butarbutar, D.F. and Auditya, W. (2022) 'Pengaruh social media marketing terhadap keputusan pembelian produk pada onlineshop rumah kebaya vera', *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi*, 8(2), pp. 10-15.
- Cahyanto, F.N. (2020) 'Profil Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Timur', (July), pp. 1-23.
- Dahliyani (2021) 'Faktor - Faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarbaru Selatan Tahun 2021', (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB*)., pp. 1-16.
- Dinkes Provinsi Kalteng (2020) 'Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah Dinas Tahun 2020', *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah*, (09), pp. 1-251. Available at: <http://www.dinkes.kalteng.go.id/>.
- Donsu, J.D.T. (2019) *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRES.
- Fardiansyah, A., Yuniarti, A.M. and Agnestri, P. (2021) 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran JKN pada Peserta Mandiri di Instalasi Rawat Inap RSUD Sidoarjo', *Hospital Majapahit*, 13(2), pp. 92-103.
- Iryadi, R. and Syamsiah, N. (2022) 'Jurnal Kesehatan Pertiwi', *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, 4, pp. 19-22. Available at: <http://journals.poltekesbph.ac.id/index.php/pertiwi/article/view/78/59>.
- Kaderi, U. (2021) 'Profil Kesehatan Kotim 2021', pp. 1-147.
- Kaderi, U. (2022) 'Profil Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Timur', (0531), p. 100.
- Kemendes RI (2011) *Pedoman Umum Pelayanan Posyandu, Kementerian Kesehatan RI*.
- Kementerian Kesehatan RI (2020) 'Indikator Program Kesehatan Masyarakat dalam RPJMN dan Rentra Kementerian Kesehatan 2020-2024', *Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI*, pp. 1-99. Available at:

- <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/ef5bb48f4aaae60ebb724caf1c534a24.pdf>.
- Mailisa, A., Nursia, L.E. and Nabela, D. (2023) 'Hubungan Keaktifan Ibu dengan Kunjungan Posyandu Di Desa Arongan UPTD Puskesmas Padang Panyang Tahun 2021', *Jurnal Jurnakemas*, 3, pp. 20–27.
- Nurdin, N., Ediana, D. and Ningsih, N.S.D.M. (2019) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Jorong Tarantang', *Jurnal Endurance*, 4(2), pp. 220–234. Available at: <https://doi.org/10.22216/jen.v4i2.3626>.
- Nursalam (2015) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. 4th edn. Edited by Peni Puji Lestari. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Pakpahan, M. et al. (2021) *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan, Jakarta: EGC*. Yayasan Kita Menulis.
- Rambe, N.L. and Lase, D.N. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Hiligodu Ombalata', *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 5(2), pp. 823–829. Available at: <https://doi.org/10.52943/jikebi.v5i2.169>.
- Rehing, E.Y., Suryoputro, A. and Adi, S. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu: Literatur Review', *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 12(2), pp. 256–262. Available at: <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i2.1003>.
- Riskesdas (2018) *Laporan Provinsi Kalimantan Tengah Riskesdas 2018*, Kementerian Kesehatan RI.
- Sugiyono (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Ke. Bandung: ALFABETA, CV.
- Sujarweni, V.W. (2014) *Panduan Penelitian Kebidanan Dengan SPSS*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRES.
- Suprajitno (2016) *Pengantar Riset Keperawatan*. Kebayoran Baru: Pusdik SDM Kesehatan.
- Sutinbuk, D. and Kusmadeni, D. (2023) 'Hubungan Kecemasan, Motivasi Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Posyandu Balita Pada Masa Pandemi', *Citra Delima Scientific journal of Citra Internasional Institute*, 7(1), pp. 64–69. Available at: <https://doi.org/10.33862/citradelima.v7i1.350>.
- Yadi, N., Hidayat, R. and Indrawati (2022) 'Hubungan Antara Kualitas Tidur Dengan Kejadian Acne Vulgaris Pada Siswa/I Di Sma Negeri 1 Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2021', *SEHAT: Jurnal Kesehatan Terpadu*, 1(1), pp. 1–8. Available at: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/s-jkt/article/view/7380>.